

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Merokok merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. Banyak orang mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan umum, dampaknya terhadap kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan. Paparan asap rokok juga berdampak pada kesehatan orang-orang di sekitar perokok. Asap rokok yang dihirup oleh non-perokok dapat menyebabkan masalah kesehatan serupa, termasuk penyakit gusi dan kanker mulut. Merokok tidak hanya membahayakan perokok itu sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya, termasuk anak-anak dan anggota keluarga (*World Health Organization*, 2021).

Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, banyak di antaranya berpotensi berbahaya bagi jaringan mulut dan gigi. Nikotin, tar, dan berbagai zat karsinogenik dalam rokok dapat menyebabkan kerusakan yang serius pada gigi, gusi, dan jaringan mulut lainnya. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya kesehatan umum yang terpengaruh, tetapi juga kesehatan oral yang sama pentingnya. Dampak estetika juga tidak dapat diabaikan. Merokok dapat menyebabkan perubahan warna gigi, yang membuat gigi tampak kuning atau coklat. Perubahan warna ini dapat memengaruhi kepercayaan diri individu dan menyebabkan masalah psikologis terkait penampilan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi terhadap interaksi sosial (*American Dental Association*, 2022).

Penyakit gusi merupakan salah satu dampak paling umum dari merokok. Perokok memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gingivitis dan periodontitis, yang dapat menyebabkan kehilangan gigi jika tidak diobati. Penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh akibat merokok membuat perokok lebih rentan infeksi gusi yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi kesehatan mulut kali dimulai pada usia remaja, dan sulit untuk dihentikan setelah menjadi kebiasaan. Menurut data, banyak remaja yang terpapar iklan rokok dan tekanan teman sebaya cenderung mulai merokok. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pendidikan tentang merokok dan dampaknya terhadap kesehatan oral dalam kurikulum pendidikan dan program pencegahan. Di samping penyakit gusi, merokok juga dapat menyebabkan kerusakan gigi. Paparan bahan kimia dalam rokok dapat menyebabkan pelunakan enamel gigi, meningkatkan risiko pembusukan. Kehilangan enamel yang disebabkan oleh merokok membuat gigi lebih rentan terhadap kerusakan dan masalah kesehatan mulut lainnya (National Institute of Dental and Craniofacial Research, 2021).

Merokok dapat meningkatkan risiko kanker mulut. Perokok memiliki risiko yang jauh lebih tinggi untuk mengembangkan kanker di area mulut, termasuk bibir, lidah, dan tenggorokan. Risiko ini meningkat seiring dengan lama dan jumlah rokok yang dikonsumsi, menjadikan merokok sebagai faktor risiko utama untuk kanker mulut (International Agency for Research on Cancer, 2021).

Remaja adalah tahap dimana masih mencari jati diri, remaja masih ingin mencoba hal-hal baru dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang mereka tinggali. Di kalangan remaja saat ini, merokok bisa dikatakan sebagai kebiasaan yang wajar. Bahkan di mata perokok, merokok sering dianggap sebagai perilaku gentle/jantan

dan menganggap bahwa lelaki yang tidak merokok seperti seorang pecundang. Karena pernyataan yang salah inilah maka banyak remaja yang terpengaruh dan memilih untuk merokok (Sartika, 2009 dalam Mirnawati, dkk, 2018).

Kebiasaan merokok sering kali dimulai pada usia remaja, dan sulit untuk dihentikan setelah menjadi kebiasaan. Banyak remaja yang terpapar iklan rokok dan tekanan teman sebaya cenderung mulai merokok (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi remaja menjadi perokok seperti mengikuti perilaku orang tua, pergaulan lingkungan sekitar, perilaku ingin mencoba hal baru, dan rasa penasaran remaja yang menjadi alasan remaja merokok. (Hulu & Zai, 2021). Perilaku merokok di kalangan remaja menjadi suatu trend dikalangan remaja laki-laki dan menjadikan perilaku tersebut sebagai gaya hidup yang harus diikuti (Trisaputro, 2019).

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan dilingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya. Peningkatan prevalensi merokok penduduk berumur 10-18 tahun yakni 9,1 % di tahun 2018. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia (Kemenkes, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organizatio* (WHO) pada tahun 2015, terdapat 72.723.300 perokok pada Indonesia. Pada tahun 2025, jumlah

tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 96.776.800 perokok (Cameng & Arfin, 2020). Menurut data Riskesdas (2018), persentase orang yang merokok di Provinsi Bali saat ini adalah 18,86%.

Hasil wawancara yang didapatkan dari Kepala Sekolah SMPN 3 Gianyar menyatakan bahwa belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Gianyar 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMPN 3 Gianyar?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMPN 3 Gianyar.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Frekuensi nilai tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas VII di SMPN 3 Gianyar Tahun 2025 dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

- b. Rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas VII di SMPN 3 Gianyar Tahun 2025 dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.
- c. Frekuensi remaja perokok berdasarkan lamanya merokok pada Siswa Kelas VII di SMPN 3 Gianyar Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang serupa untuk kedepannya dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas VII SMPN 3 Gianyar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.
- b. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.